

**INSTAGRAM SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN SEKS (ETNOGRAFI
VIRTUAL INSTAGRAM @DUAGARISBIRUFILM)
INSTAGRAM AS A MEANS OF SEX EDUCATION (VIRTUAL ETHNOGRAPHY
INSTAGRAM @DUAGARISBIRUFILM)**

**Nurinda Syaiful Azhar
Merry Fridha Tri Palupi
Herlina Kusumaningrum**

Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP, Untag Surabaya
Email : syaifulazhar23@yahoo.com Telp: 085709325528

ABSTRACT

The Instagram account @duagarisbirufilm is the official account of the film Two blue lines. This film is a film that discusses sex education. Having sex in Indonesia, which embraces eastern culture, makes sex very carefully discussed. Actually sex is fun, something taboo. Previous sex has been released by parents early on. By using Albert Bandura's social cognitive theory which consists of 3 aspects, namely Observational Learning, Self Efficacy and Reciporal determinism. This study examines sex education available on Instagram @duagarisbirufilm. This research is a descriptive qualitative research using virtual ethnographic methods on social media Instagram. This study uses observation techniques, documentation conducted on the followers (followers) of the Instagram. The results of this study indicate that the informants followed this Instagram as a reference for learning about sex education. As well as the film Two Blue Lines used as a medium for learning about sexy education.

Keywords: Sex education, virtual ethnography, Instagram.

ABSTRAK

Akun Instagram @duagarisbirufilm merupakan akun resmi dari film Dua garis biru. Film tersebut merupakan film yang mengangkat mengenai pendidikan seks. Berbicara mengenai seks di Indonesia yang menganut budaya timur, membuat seks sangat hati-hati diperbincangkan. Sejatinya seks bukanlah sesuatu yang tabu. Seks seharusnya telah diajarkan oleh orang tua sejak dini. Dengan menggunakan *social cognitif theory* milik Albert Bandura yang terdiri dari 3 aspek yaitu, *Observational Learning*, *Self Efficacy* dan *Reciporal determinism*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai pendidikan seks yang ada pada instagram @duagarisbirufilm. Penelitian ini merupakan tipe penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode etnografi virtual pada media sosial Instagram. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi serta wawancara dilakukan terhadap para pengikut (*follower*) dari instagram tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa para informan mengikuti instagram tersebut sebagai rujukan pembelajaran mengenai pendidikan seks. Serta film Dua Garis biru digunakan sebagai media untuk belajar mengenai pendidikan seksual.

Kata kunci : Pendidikan seks, etnografi virtual, Instagram.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada era digital jaman sekarang media instagram tidak hanya digunakan sebagai berbagi foto saja. Melainkan juga memiliki manfaat lain diantaranya: menciptakan komunitas, mengatur sumber pelajaran, mendukung materi pembelajaran dan juga menambah wawasan (Ratih, 2019: 4). Dalam Instagram juga menyediakan fitur-fitur seperti mengikuti (following) akun-akun yang menyediakan hal-hal mengenai pengetahuan atau ilmu yang berkaitan dengan pendidikan. Salah satunya akun @duagarisbirtufilm yang menyediakan wawasan mengenai pendidikan seksual.

Berbicara mengenai seks di Indonesia yang menganut budaya timur, membuat seks sangat hati-hati diperbicarakan. Sejatinya seks bukanlah sesuatu yang tabu. Seks seharusnya telah diajarkan oleh orang tua sejak dini. Sayangnya budaya telah membingkai obrolan anak-anak dengan orangtua sehingga membuat hubungan menjadi canggung. Padahal, obrolan tentang pendidikan seks kepada anak sejak dini harus dilakukan. Pengetahuan mengenai seks begitu penting agar anak dapat terhindar dari hal-hal negatif yang timbul dari rasa penasaran terhadap perilaku seks yang menyimpang (Tirto.id: 2020) Diakses pada 27 Maret 2020 Pukul 18:00.

Masalah seks tersebut masih menjadi tabu di mata masyarakat untuk dibicarakan maupun diajarkan kepada anak-anak pada usia dini. Pendidikan seks di masyarakat masih dianggap belum pantas diajarkan kepada anak sejak dini. Pendidikan mengenai seksual yang diberikan pada anak-anak sejak dini bisa sangat berpengaruh pada kehidupan mereka ketika telah memasuki usia remaja (Kompas.com: 2016) Diakses pada tanggal 27 Maret 2020 pukul 18:30. Apalagi pada saat ini mereka masih mempunyai rasa keingintahuan yang besar, terlihat dari segi pertanyaan dan tingkah lakunya yang kritis.

Selain teman sebaya, remaja juga kerap menggunakan media lain seperti film untuk menambah pengetahuannya tentang seks. Setidaknya terdapat 3 film di Indonesia yang mengangkat soal pendidikan seksual diantaranya yaitu Pada tahun 2008 terdapat film dengan judul Basahhh yang disutradarai oleh M.Haikal produksi Kharisma Starvision plus. Sedangkan pada tahun 2010 terdapat film dengan judul Akibat Pergaulan Bebas yang disutradarai oleh Nayato Fio Nuala produksi Mitra Pictures. Dan pada tahun 2019 terdapat film yang mengangkat soal edukasi seks dengan judul Dua Garis Biru (Insertlive.com : 2019) Diakses pada tanggal 30 Maret 2020 pukul 20:30.

Selama penayangannya Film Dua Garis Biru berhasil menarik perhatian penonton sebanyak 2,5 juta penonton serta masuk kedalam beberapa nominasi bahkan memenangkan penghargaan. Pada FFB (Festival Film Bandung) tanggal 22 November 2019 berhasil masuk dalam beberapa kategori nominasi. Diantaranya memenangkan

kategori sebagai Film Bioskop Terpuji, Penulis skenario terpuji film bioskop, dan penata artistik terpuji film bioskop. Sedangkan dalam pagelaran Festival Film Indonesia (FFI) memenangkan beberapa kategori diantaranya sebagai Pemeran pendukung wanita terbaik yang di perankan oleh Cut Mini dan kategori Skenario Asli terbaik yang di tulis oleh Ginantri S. Noer (Kompas.com : 2019) Diakses pada 20 Mei 2020 pukul 21:32.

Melihat begitu banyaknya apresiasi yang didapatoleh film tersebut, membuat khalayak virtual banyak membahas jalannya film tersebut. Para penggemar dari film Dua Garis Biru di dunia virtual terutama pada media sosial Instagram hadir sebagai salah satu dari realitas komunitas virtual. *Follower* atau pengikut dari media sosial Instagram akun @duagrisbirufilm sampai saat ini telah mencapai 67 ribu. Hal ini menandakan bahwa film ini banyak di ikuti oleh khalayak virtual. Akun yang dikelola oleh tim dari film Dua Garis Biru diperuntukkan bagi para penggemar film ini supaya bisa mengetahui kegiatan dan perkembangan dari film tersebut.

Interaksi intensif yang dilakukan oleh pengikut instagram @duagrisbirufilm akan dikaji oleh peneliti dengan etnografi virtual. Metode etnografi virtual merupakan metode penelitian dimana subjek penelitiannya adalah pengguna siber atau virtual yang tentunya terpisah secara jarak namun berkumpul dalam ruang siber yang sama. (Nasrullah, 2014:171).

Rumusan masalah yang ada pada penelitian ini adalah ingin

mengetahui bagaimana pendidikan seks dalam film di kaji menggunakan metode etnografi virtual dalam instagram @duagrisbirufilm.

Peneliti ingin mengathui bagaimana pendidikan seks pada film bila dikaji dengan metode etnografi virtual pada pengikut instagram @duagrisbirufilm. Manfaat secara teoritis pada penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan referensi penelitian dengan menggunakan metode etnografi virtual sehingga menambah khasanah kajian ilmu komunikasi yang interdisipliner. Sedangkan manfaat secara praktis dari penelitian ini dapat memberikan mengenai pendidikan seks yang ada pada film kepada masyarakat umum dilakukan dengan menggunakan media film.

Teori *Social Cognition Theory*

Teori pembelajaran sosial milik Albert Bandura (1986). Pada dasarnya teori ini membahas tentang prinsip dari teori belajar perilaku.

Menurut Gregory dalam jurnal (Lesilolo Vol. 4 No.2 Desember 2018) terdapat asumsi yang mendasar dalam mempelajari teori *social kognitif theory* adalah manusia mampu belajar mengenai kecakapan akan bersikap dan perilaku. Pembelajaran dari teori ini adalah pengalaman yang tak terduga. Meskipun manusia telah banyak belajar dari pengalaman secara langsung. Mereka bisa mendapatkannya dengan mengamati aktivitas dari perilaku orang lain.

Bandura percaya bahwa segala tindakan dengan mengamati dapat memberikan peluang bagi manusia untuk belajar tanpa harus berbuat. Manusia dapat belajar dengan mengamati perilaku orang lain.

Setelah belajar dengan cara mengamati, manusia pasti mengingat, mengkonstruksikan gambaran serta perhatian dan membuat keputusan yang mempengaruhi keputusan dan pelajaran. Bandura mempercayai bahwa esensi dari pembelajaran bukan dari penguatan. Syarat utama dari pembelajaran bukan dari penguatan. Namun pembelajaran yang utama adalah dengan cara mengamati dari model-model dan dari cara pengamatan inilah yang akan terus menerus diperkuat.

Landasan Konseptual Pendidikan Seks

Pendidikan seks adalah suatu bentuk pengajaran yang diberikan terhadap peserta didik dengan memberikan pengajaran, keterangan, serta pengertian yang jelas. Pengertian yang diberikan ketika para peserta didik telah mengetahui yang berhubungan dengan masa pubertas, sehingga mereka dapat memahami hal-hal yang berkaitan dengan tubuhnya ketika masuk usia baligh yang berkaitan dengan pengetahuan seks (Madani 2003: 91). Menurut Sarlito (2008) menerangkan secara umum bahwa pendidikan seksual yang jelas dan benar meliputi dari proses-proses yang terjadi. Dari proses pembuahan, hamil, hingga kelahiran. Tingkah laku yang terjadi dari hubungan seksual dan aspek kesehatan lainnya. Masalah pendidikan seksual yang diajarkan berdasarkan pada norma-norma yang berlaku di masyarakat dan menerapkannya di masyarakat sehingga tidak melanggar aturan yang telah dibuat di masyarakat. Pendidikan seksual adalah cara untuk mencegah bahkan mengurangi dari

penyalahgunaan seks. Penyalahgunaan seks meliputi dari dampak negatif dari seks bebas seperti kehamilan atau bahkan penyakit menular seksual, perasaan berdosa dan depresi (Sarwono 2004: 188).

Film

Definisi film adalah hasil karya seni di dalamnya yang mengandung unsur seni untuk memenuhi kebutuhan sebagai pelengkap yang bersifat spiritual. Unsur-unsur seni yang terkandung didalamnya antara lain yaitu seni fotografi, seni tari, seni rupa, seni arsitektur, seni musik, seni puisi sastra, seni pantomin, seni teater serta novel. Sedangkan menurut KBBI film merupakan selaput tipis yang terbuat dari seluloid yang di buat potret sebagai tempat gambar negatif, atau untuk dimainkan di bioskop sebagai tempat untuk gambar positif (KBBI.web.id) Diakses pada 11 April 2020 pukul 19:30. Film dirancang sebagai sarana untuk melayani keperluan terbatas maupun publik tak terbatas. Disebabkan adanya unsur dari ideologi pembuat film yaitu diantaranya terdapat unsur sosial, budaya, psikologis, penyampaian bahasa dalam film, dan unsur menarik untuk merangsang imajinasi dari khalayak.

Film sebagai media pendidikan

Film menyampaikan makna pesan dan moral yang baik disampaikan dengan cara sederhana, baik, dan kreatif.

Dengan cara yang kreatif diharapkan dapat membuat penonton mampu mengambil pesan moral yang ditampilkan dalam film hingga

dapat dijadikan contoh serta motivasi untuk kehidupan mereka. Film merupakan media yang sangat berpengaruh daripada media-media yang lain, penonton dapat mudah memahami pesan moral serta membuat penonton tidak bosan karena dalam film menampilkan kerja sama yang baik antara audi dan visual (Joseph, 2011: 11).

Film saat ini dimanfaatkan sebagai media untuk pendidikan karena dapat memberikan informasi, mendidik, serta menghibur kepada para penontonnya. Disamping itu film memiliki tiga fungsi lain yaitu membimbing, mengkritik, dan mempengaruhi. Melihat keenam fungsi film tersebut. Maka film sangat relevan dijadikan sebagai media pendidikan. Dengan adanya artistik dan teknologinya yang canggih. Film tidak hanya memberikan hiburan semata, melainkan juga memberikan informasi dan mendidik secara persuasif. Sehingga tanpa memaksa, film mampu membuat penonton memperoleh pendidikan tanpa terkesan menggurui (Imron, 2003: 3).

METODE PENELITIAN

Etnografi Virtual

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode etnografi virtual. Metode etnografi virtual adalah metode yang digunakan untuk melihat fenomena kultur sosial yang ada pada ruang siber (Nasrullah 2009). Penelitian pada ruang siber melihat bagaimana para pengguna perangkat lunak internet menggunakan media tersebut.

Dalam jurnal Ilmu komunikasi menurut spradley terdapat tahapan untuk meneliti etnografi sebagai berikut : pemilihan proyek etnografi,

pengajuan pertanyaan etnografi, pengumpulan data etnografi, pembuatan rekaman etnografi, analisa data etnografi, dan penulisan sebuah etnografi.

Informan dalam penelitian ini merupakan pengguna media sosial yang aktif serta menjadi pengikut (*follower*) dari instagram @duagarisbirufilm. Adapun kriteria yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut : Memiliki dan aktif menggunakan media sosial Instagram sekurangnya sejak tahun 2015, informan berumur 17-19 Tahun, Informan telah menonton film DuaGaris Biru sebelumnya, menjadi pengikut (*follower*) dari instagram @duagarisbirufilm, informan bersedia untuk dimintai informasi.

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan cara, Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam (Basrowi, 2008) adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Pada proses ini pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian dilakukan. pada saat penelitian hingga penelitian berakhir. Pada dasarnya pengumpulan data yang dilakukan pada saat penelitian masih dalam bentuk *draft*.

2. Reduksi data

Proses reduksi data ini merupakan penggabungan dari seluruh bentuk yang seragam didapat menjadi satu bentuk tulisan dan dianalisis.

3. *Display* data

Pada proses ini data dalam bentuk format berdasarkan

pengumpulan data dan telah dalam bentuk tulisan. Langkah berikutnya merupakan mengolah data setengah jadi yang telah seragam dan memiliki alur dan tema.

4. Kesimpulan

Proses pada tahap terakhir ini secara esensi berisi mengenai uraian dari seluruh sub kategori dan hasil yang telah selesai. Diakhiri dengan *quote* verbatim wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era digital seperti saat ini, para pembuat film menggunakan media sosial untuk mempromosikan filmnya. Salah satu produksi film yang memanfaatkan media sosial instagram untuk menampung para penggemarnya adalah Film Dua garis biru yang merupakan film karya Gina S. Noer dengan rumah produksi Starvisionplus. Film tersebut sangat menarik perhatian para penontonnya dengan menampilkan pendidikan seks didalamnya. Untuk dapat menjangkau para penggemarnya secara menyeluruh, Film Dua Garis Biru membuat sebuah akun Instagram bernama @Duagarisbirufilm. Akun tersebut berisi mengenai hal-hal apa saja yang berhubungan dengan kegiatan film tersebut. Dalam akun tersebut telah mengunggah foto sebanyak 347 postingan, memiliki 65.1 ribu pengikut serta mengikuti 43 akun.



Pembelajaran yang dapat di ambil merupakan bentuk pengertian kepada seseorang anak muda jika tak ingin mengalami kehamilan diusia muda. Hal yang berhubungan dengan *social cognitif theory* Bandura antara lain: *observational learning* yang dijelaskan oleh dokter pada unggahan video Instagram tersebut menjelaskan bahwa di kehamilan pada usia yang masih muda dapat beresiko tinggi karena tubuh dari seseorang yang masih muda tergolong belum siap mengalami kehamilan. Sejalan dengan yang dikatakan oleh informan 4 yakni dapat memberikan dampak ketika hamil diluar nikah. *Self efficacy* yang ditunjukkan dalam video tersebut yakni menurut informan 4 instagram tersebut dapat memberikan wawasan dan mengenalkan tentang pengetahuan reproduksi. *Reciprocal Determinism* pesan timbal balik yang diterima oleh para informan setelah melihat video tersebut yakni menurut informan 5 tersebut jadi tau dampak negatif yang ditimbulkan dari efek pergaulan bebas. Intagram @duagarisbirufilm mengungkapkan dan menunjukan pembelajaran mengenai pendidikan seks dengan efektif. Dilihat dari beberapa unggahan foto dan video. Instagram tersebut di gunakan sebagai media atau objek pembelajaran untuk para pengikut (*follower*). Sesuai dengan teori *social kognitif* Albert Bandura aspek *Observational Learning* bahwa yang dipelajari oleh individu terutama dalam pembelajaran social dan moral yang terjadi melalui

peniruan atau *imitation* dan penyajian contoh perilaku atau *modeling*.

Jumlah unggahan @duagarisbirufilm pada tahun 2020 mencapai 347 postingan. Postingan terbanyak mengunggah mengenai pendidikan seks. Kemudian akun tersebut telah diikuti sebanyak 65.1 ribu orang, yang menandakan akun tersebut diminati banyak orang dengan alasan untuk mengetahui apa saja update terbaru dari film dan akun tersebut. Berdasarkan penelitian terdapat hasil yakni mengenai pendidikan seks dalam akun instagram @duagarisbirufilm. Dengan menggunakan *social cognitive theory* Albert Bandura (1986) dikemukakan bahwa pembelajaran sosial melalui 3 aspek yakni *Observational Learning*, *self efficacy*, dan *reciporal determinism*. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa para informan yakni follower akun tersebut menggunakan instagram @duagarisbirufilm sebagai model pendidikan seksual, kemudian digunakan sebagai menambah pengetahuan pendidikan seks mereka lebih dalam, dan hubungan timbal balik yakni mereka mengerti apa dampak negatif yang terjadi akibat pergaulan bebas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil observasi terhadap akun Instagram @duagarisbirufilm serta hasil wawancara terhadap para informan yang merupakan pengikut (*follower*)

dari akun Instagram tersebut. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Film Dua garis biru merupakan film yang mengangkat soal tentang pendidikan seksual, dilihat dari cuplikan video yang ditayangkan pada instagram tersebut yang menampilkan edukasi seks. Akun Instagram @duagarisbirufilm berisi mengenai seluruh kegiatan yang berhubungan dengan film tersebut. Misalnya dari undangan pada acara televisi seperti Hitam Putih, Wow di Trans 7 dan Undangan pada radio-radio lainnya. Akun instagram @duagarisbirufilm yang menggunakan media sosial instagram sebagai sarana media pembelajaran mengenai pendidikan seks dan untuk lebih menjangkau penggemarnya dalam dunia virtual. Para informan memanfaatkan media sosial instagram untuk memenuhi kebutuhan individunya mengenai pendidikan seks pada akun instagram @duagarisbirufilm.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2007). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Bungin, M. Burhan. (2008). *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Basrowi. (2008). *Memahami*

Penelitian Kualitatif. Jakarta:

Penerbit Rineka Cipta.

Irwansyah, Ade. (2009). *Seandainya*

saya Kritikus Film.

Yogyakarta: Penerbit CV

Humorian pustaka

Ghufron & Risnawita. (2011). *Teori-*

Teori Psikologi. Yogyakarta:

Ar-Ruzz

Madia. Gregory, Feist. dan Feist,

Jess .(2010). *Teori*

Kepribadian. Buku 2.

Jakarta: Salemba Humanika.

Irham & Wiyani. (2014). *Psikologi*

Pendidikan: Teori dan

Aplikasi dalam Proses

Pembelajaran. Jogjakarta:

Ar-Ruzz

Suwartini, Sri. (2016). *Teori*

kepribadian social cognitive :

kajian pemikiran Albert

Bandura personality Theory

social cognitive: Albert

Bandura. Jurnal. Volume 5.

No 1. Halaman 39. Edisi Juni

2016.